

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

PT Gunung Maras Lestari Desa Mabat Kecamatan Bakam adalah salah satu perusahaan yang memiliki perkebunan kelapa sawit sekaligus industri yang memproduksi minyak mentah kepala sawit yang ada di Bangka Belitung. Dalam menjalankan usahanya tersebut tentunya tidak lepas dari aktivitas operasional perusahaan yang kemudian memiliki potensi untuk menimbulkan pencemaran lingkungan baik itu di area perkebunan maupun di pemukiman masyarakat sekitar. Namun pihak perusahaan juga telah mengupayakan untuk menangani masalah pengelolaan lingkungan tersebut. Hasil dari penelitian, peneliti bisa menarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. PT Gunung Maras Lestari Desa Mabat Kecamatan Bakam ini telah menerapkan akuntansi lingkungan sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak perusahaan kepada masyarakat atas dampak lingkungan yang terjadi. PT GML ini juga sudah melakukan beberapa upaya untuk menangani masalah penurunan kualitas lingkungan yang terjadi sesuai dengan peraturan yang diberlakukan pemerintah. Atas kinerja tersebut, PT GML pun mendapat indikator warna biru pada sertifikasi PROPER oleh Dinas Lingkungan Hidup.
2. Berdasarkan analisis dari pengamatan laporan keuangan PT Gunung Maras Lestari dapat diketahui bahwa elemen yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan belum tersaji secara eksplisit di dalam laporan

keuangan sebab elemen-elemen yang terkait biaya lingkungan tersebut masih disajikan bergabung dengan elemen lainnya yang dianggap satu kategori, kecuali penanganan masalah pencemaran udara. Walaupun demikian, perusahaan tetap mencantumkan biaya pengelolaan lingkungan secara umum yang kemudian dimasukkan ke dalam pos biaya administrasi dan umum.

3. Dalam tahap-tahap perlakuan akuntansi lingkungan PT Gunung Maras Lestari menganggap bahwa biaya yang dikeluarkan untuk sebagian besar pengelolaan lingkungan merupakan biaya yang tidak terlalu signifikan dan dikategorikan sebagai biaya umum kemudian dijadikan satu dalam aktivitas operasional perusahaan dan tidak memerlukan perlakuan khusus untuk dipisahkan sebagai lembaran tersendiri sesuai dengan PSAK yang berlaku mengenai informasi laporan tambahan mengenai lingkungan hidup agar memudahkan informasi terkait biaya yang memang dibutuhkan untuk keperluan pengelolaan lingkungan dan pihak-pihak tertentu dapat melakukan penilaian terhadap tanggung jawab sosial perusahaan tersebut.
4. PT Gunung Maras Lestari menggunakan model normatif dalam menyajikan laporan keuangan terkait biaya lingkungan, yaitu mengakui dan mencatat biaya-biaya lingkungan secara keseluruhan yakni dalam lingkup satu rekening secara umum. Hal inilah yang kemudian pihak perusahaan tidak menyediakan anggaran lingkungan secara khusus, walaupun terdapat dana yang kemudian bisa dianggarkan ke pengelolaan lingkungan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Keterangan akun pada laporan keuangan perusahaan berbeda dengan laporan keuangan pada umumnya, sehingga peneliti kesulitan untuk memahami laporan keuangan tersebut untuk diidentifikasi sesuai dengan pengelompokan akun biaya lingkungannya.
2. Masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar PT Gunung Maras Lestari sulit ditemui dan tidak semua masyarakat bersedia untuk diwawancarai.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tentang penerapan akuntansi lingkungan pada PT Gunung Maras Lestari tersebut, saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menentukan indikator-indikator tertentu agar lebih memudahkan dalam melakukan penilaian terkait akuntansi lingkungan perusahaan.